

***RECONSTRUCTIVE MEMORY* TOKOH UTAMA
MELALUI PENERAPAN *ALTERNATIVES TO*
CONTINUITY EDITING DALAM *EDITING FILM*
"MARIJO BALE"**



SKRIPSI

Oleh:

William Natan

NIM 1910990032

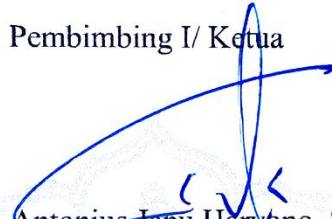
**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

RECONSTRUCTIVE MEMORY TOKOH UTAMA MELALUI PENERAPAN ALTERNATIVES TO CONTINUITY EDITING DALAM EDITING FILM "MARIJO BALE" diajukan oleh **William Natan**, NIM 1910990032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Skripsi pada tanggal 11 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua



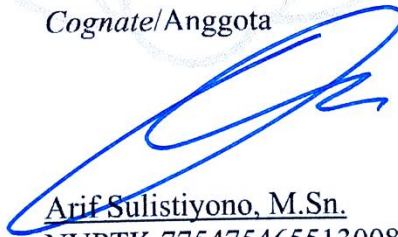
Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 2452766667130272

Pembimbing II/ Anggota



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NUPTK 7153760661130153

Cognate/Anggota



Arif Sulistiyono, M.Sn.
NUPTK 7754754655130080

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edjal Busli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 484675765813

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : William Natan

NIM : 1910990032

Judul Skripsi : *Reconstructive Memory* Tokoh Utama Melalui Penerapan
Alternatives to Continuity Editing dalam *Editing Film*
“Marijo Bale”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni

saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Mei 2026
Yang Menyatakan,



William Natan
1910990032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : William Natan

NIM : 1910990032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul ***Reconstructive Memory Tokoh Utama Melalui Penerapan Alternatives to Continuity Editing dalam Editing Film “Marijo Bale”*** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

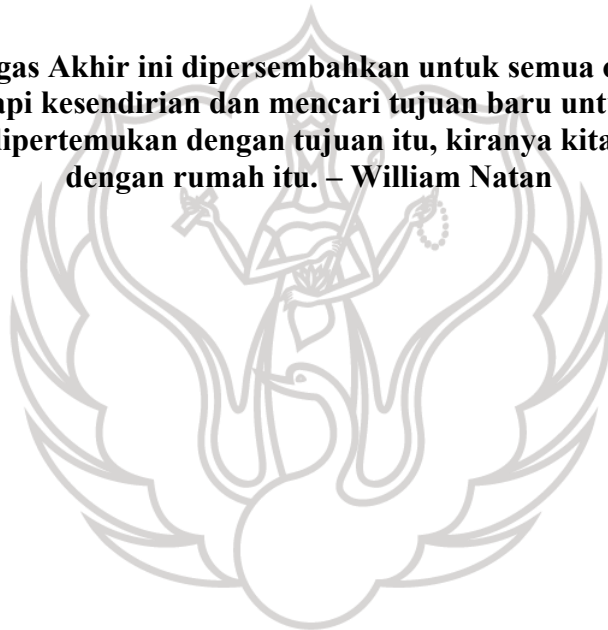
Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Mei 2026
Yang Menyatakan,



William Natan
1910990032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk semua orang yang menghadapi kesendirian dan mencari tujuan baru untuk pulang. Kiranya kita dipertemukan dengan tujuan itu, kiranya kita dipertemukan dengan rumah itu. – William Natan



KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, tugas akhir penciptaan seni yang berjudul *Reconstructive Memory Tokoh Utama melalui Penerapan Alternatives to Continuity Editing dalam Editing Film “Marijo Bale”* dapat diselesaikan dengan segala baik. Karya tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan pembuatan karya tugas akhir penciptaan seni ini tidak terlepas dari segala bentuk dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan berupa material, tenaga, serta doa dan motivasi selama proses pembuatan karya tugas akhir ini. Maka dari itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik yang sudah membantu dalam berbagai bentuk dukungan.
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam,
4. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
6. Dosen Wali, Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
7. Dosen Pembimbing I, Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
8. Dosen Pembimbing II, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
9. Penguji Ahli,.....
10. Mcwin G.L.I.K yang telah menemani dan membantu proses tugas akhir ini.
11. Frater Ryanto Mikael Purwodono, Edgar Pontoh, dan Fransisco Kevin Rumondor atas dukungan materiil

12. Day One Picture Studio Manado atas dukungan peralatan dan tempat bernaung.
13. Varland Silvester Lengkong & Greta Natalia Tumilaar yang sudah mendukung berjalannya proses produksi dari perencanaan sampai eksekusi.
14. Ditha Gaghana & Clifford Untu yang telah membantu kebutuhan properti dan transportasi.
15. Faisal Gerungan & Christofhel Bambang yang membantu meminjamkan peralatan dan menghubungkan ke para *talent*.
16. Maul R Irham yang membantu proses berjejaring selama di Manado.
17. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi S-1 Film dan Televisi, yang memberikan kritik dan saran serta motivasi.
18. Alumni BINIX Sinematografi yang membantu proses produksi film.
19. UKM Multimedia Politeknik Negeri Manado.
20. Thaipak saya Irwan Aten yang telah memberi dukungan dana selama masa perkuliahan.
21. Keluarga Besar Mamangkey-Sanger.
22. Teman-teman dari seluruh Komunitas Teater dari Sulawesi Utara.
23. Teman-teman di sosial media (Facebook & Instagram).

Demikian karya tugas akhir penciptaan seni ini dibuat dengan penuh kesadaran bahwa hasil yang didapatkan tidak sempurna dan sangat terbuka untuk kritik dan saran dari publik.

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Penulis

William Natan

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teor.....	8
B. Tinjauan Karya.....	13
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	21
A. Objek Penciptaan	21
B. Metode Penciptaan.....	22
a. Konsep Karya.....	22
b. Desain Produksi	28
C. Proses Perwujudan Karya	28
a. Pra-Produksi.....	28
b. Produksi.....	29
c. Pasca Produksi	29
BAB IV HASIL DAN PERSEMBAHAN.....	40

A. Ulasan Karya.....	40
B. Pembahasan Reflektif.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN.....	74

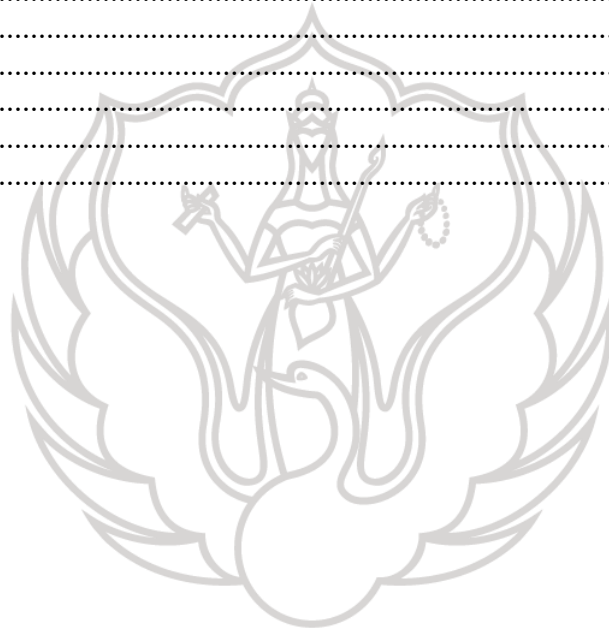


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	13
Gambar 2.2	16
Gambar 2.3	19
Gambar 3.1	23
Gambar 3.2	24
Gambar 3.3	25
Gambar 3.4	26
Gambar 3.5	27
Gambar 3.6	23
Gambar 3.7	23
Gambar 3.8	23
Gambar 3.9	23
Gambar 3.10	23
Gambar 3.11	23
Gambar 3.12	23
Gambar 3.13	23
Gambar 4.1 - 4.10	43
Gambar 4.11 - 4.15	45
Gambar 4.16 - 4.21	46
Gambar 4.22 - 4.23	47
Gambar 4.24 - 4.32	48
Gambar 4.33 - 4.34	49
Gambar 4.35 - 4.42	49
Gambar 4.43	51
Gambar 4.44 - 4.47	51
Gambar 4.48	52
Gambar 4.49 - 4.59	53
Gambar 4.60 - 4.62	54
Gambar 4.63 - 4.68	56
Gambar 4.69 - 4.79	57
Gambar 4.80 - 4.83	58
Gambar 4.84 - 4.89	59
Gambar 4.90 - 4.93	60
Gambar 4.94 - 4.100	61
Gambar 4.101 - 4.105	62
Gambar 4.106 - 4.115	63
Gambar 4.116 - 4.119	64
Gambar 4.120 - 4.122	65
Gambar 4.123	67
Gambar 4.124	67
Gambar 5.1	71
Gambar 5.2	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	74
Lampiran 2	84
Lampiran 3	113
Lampiran 4	123
Lampiran 5	124
Lampiran 6	125
Lampiran 7	126
Lampiran 8	127
Lampiran 9	128
Lampiran 10	133
Lampiran 11	134
Lampiran 12	136
Lampiran 13	137
Lampiran 14	138
Lampiran 15	139



ABSTRAK

Proses mengingat manusia tidak seperti memutar ulang hasil rekaman kamera yang mendokumentasikan kejadian secara runtut dan tertata, namun cenderung berupa rekonstruksi ulang kejadian-kejadian atau kesan-kesan yang dianggap berhubungan dalam rangkaian ingatan seseorang. Dalam proses *reconstructive memory*, ingatan tidak selalu bisa digambarkan dengan runtut dan cenderung terdistorsi. Proses ini dipengaruhi oleh kondisi mental saat proses ini dijalankan. Selain itu penilaian yang dihasilkan dari proses ini juga dapat berbeda berdasarkan persepsi yang berkembang. Film “Marijo Bale” menceritakan kehidupan Pingkan yang menghadapi tantangan dalam proses pendewasaan terkait dengan kemampuan berinteraksi secara sosial dan juga hilangnya tujuan hidup yang menciptakan kekosongan dan rasa kesepian. Film ini sekaligus menggambarkan situasi sosial budaya di kota Manado lewat penggambaran tempat, interaksi tokoh, dan visualisasi dari subjektivitas karakter utama sepanjang cerita film.

Film “Marijo Bale” merupakan bentuk visualisasi dari proses *reconstructive memory* Pingkan sebagai karakter utama dalam film. Untuk mencapai visualisasi dari subjektivitas karakter Pingkan akan diterapkan metode *alternatives to continuity editing* dalam editing film “Marijo Bale”. Penerapan metode editing ini dipilih untuk mendukung representasi proses *reconstructive memory* berdasarkan cerita non-linear dalam naskah film. Dengan penerapan *alternatives to continuity* tidak hanya diaplikasikan sebagai keleluasaan memperbaiki adegan dari hasil produksi, tetapi juga secara spesifik menyusun adegan-adegan ke dalam sebuah asosiasi ingatan Pingkan dalam proses mengingat perkembangan karakternya dalam cerita film.

Kata kunci: *Reconstructive Memory, alternatives to continuity editing*, editing film, Mana

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Editing film merupakan proses pengkaryaan yang secara khusus membedakan film sebagai seni media baru dengan bidang kesenian lain. Dalam prosesnya editing bertujuan untuk memilih yang terbaik dari bahan visual dan audio untuk kemudian diolah menjadi sebuah kesatuan yang membentuk scene, sequence, arc, dan film secara keseluruhan. Pengambilan keputusan dalam menyunting film digerakan oleh kesadaran *editor* terhadap kebutuhan penyampaian pesan di dalam adegan film yang disunting. Kebutuhan penyampaian pesan ini dapat dipahami *editor* melalui analisis *editor* terhadap naskah film dan juga diskusi bersama sutradara dalam menyamakan pandangan selama proses penciptaan film.

Film “Marijo Bale” menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan muda bernama Pingkan, yang baru saja lulus SMA dan sudah dihadapkan dengan tanggung jawab untuk bekerja karena ditinggal meninggal kedua orang tua-nya. Pingkan kemudian bekerja di kota jauh dari adik laki-laki yang dititipkan di desa. Kehilangan kedua orang tua berarti kehilangan sosok pengajar dan penuntun dalam menghadapi realitas pendewasaan diri. Pingkan dengan kesadarannya sebagai makhluk sosial kemudian diterpa kebimbangan akan kebutuhannya untuk berteman yang berbanding terbalik dengan ketidakmampuannya dalam memulai pembicaraan dan mendekatkan diri dengan lingkungan baru. Hal ini

menciptakan kegelisahan, tekanan, kesedihan, dan rasa sepi yang tidak bisa diekspresikan dengan baik oleh Pingkan.

Cerita kemudian bergerak maju melalui rasa penasaran sang adik bernama Toar yang mempertanyakan kabar Pingkan dalam lingkungan pertemanan. Hal ini kemudian menjadi pemantik yang kemudian memberikan sedikit keberanian kepada Pingkan untuk keluar dari zona nyamannya. Pertemuannya dengan sosok Fredy yang kemudian menjadi teman Pingkan berbincang dan merenungkan hidup mengubah segalanya. Fredy menjadi panutan layak bagi Pingkan yang merasa menemukan orang tua baru dalam hidupnya dengan kedekatan pertemanannya dengan Fredy. Fredy mengajak Pingkan untuk merefleksikan diri melalui kisah-kisah Fredy di masa lalu yang terakumulasi menjadi motivasi baru bagi Pingkan untuk melangkah lebih jauh lagi dalam pengembangan dirinya.

Dalam cerita film konflik yang ditampilkan adalah konflik internal tokoh utama yang tidak dapat berburai dengan lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat secara umum. Ketidakmampuan sosial ini melahirkan kepribadian yang tertutup, kaku, dan tidak berani mengekspresikan pikiran dan perasaan Pingkan. Kesadaran Pingkan akan kebutuhan atas kehadiran sosok teman diperkeruh dengan pertanyaan sang adik yang menciptakan ruang perbandingan sosial terhadap lingkungan pertemanan adiknya dengan kesendirian yang Pingkan rasakan selama ini. Cerita film “Marijo Bale” menggambarkan perjalanan ingatan Pingkan dalam menghadapi konflik internal lewat pertemuannya dengan Fredy yang

menjadi cikal bakal pertumbuhan karakter Pingkan menjadi sosok yang lebih peka terhadap lingkungan di sekitarnya dan lebih berani untuk mengambil resiko dalam memperluas lingkup sosialnya.

Keberagaman budaya masyarakat kota Manado yang dinamis telah membentuk kebiasaan dan karakter masyarakat yang khas dengan kelebihan dan kekurangannya. Perpaduan antara toleransi dan intoleransi baik kepada identitas kesukuan maupun agama mewarnai kehidupan masyarakat Manado yang selalu berusaha mencari jalan tengah untuk menjembatani perbedaan sosial budaya masyarakatnya. Karakter Pingkan terlahir dari orang tua bersuku Minahasa dan Jawa yang kemudian memberikan efek samping kepada kemampuan Pingkan berempati dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat Manado. Pertemuannya dengan Fredy yang juga memilih jalan sulit dengan memeluk agama lain demi mengejar cintanya memberikan Pingkan sudut pandang baru soal penerimaan terhadap pilihan hidup dan penerimaan terhadap nasib setelahnya.

Menurut Walter Murch (1995:17) dalam bukunya "*In the Blink of an Eye*", Murch menjelaskan bahwa sebuah penyuntingan gambar yang ideal dapat dipengaruhi oleh *The Rule of Six* yang merupakan standar prioritas yang dipertimbangkan dalam menjahit *shot* demi *shot* dalam sebuah film. Dari bagian paling bawah daftar itu adalah: 1) *three-dimensional space of action* dengan pengaruh 4%; *two-dimensional space of action* dengan pengaruh 5%; *eye-trace* dengan pengaruh 7%; *rhythm* dengan pengaruh 10%; *story* dengan pengaruh 23%; dan *emotion* dengan

pengaruh 51%. Lewat konsep ini Murch menganggap bahwa faktor emosi mengambil andil terpenting dalam pertimbangan pemilihan gambar selama proses penyuntingan, diikuti faktor cerita dan ritme, dan dilengkapi oleh faktor ruang. Bagi Murch melalui daftar ini, seorang *editor* dapat fokus pada faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan sebuah penyuntingan gambar dalam film, dan memberikan ruang prioritas kepada faktor itu. Faktor dengan pengaruh yang lebih besar dapat menutupi kekurangan faktor dengan pengaruh lebih kecil dalam mencapai keberhasilan sebuah adegan.

Dalam pengemasan cerita film, naskah dibuat dengan alur non-linear sebagai visualisasi proses Pingkan mengingat kembali perjalanan pendewasaan diri yang telah dilaluinya. Ingatan Pingkan yang tidak runtut membentuk struktur cerita yang berlandaskan asosiasi Pingkan terhadap kesan dan emosi dari berbagai fenomena yang dirasakan sebelum dan setelah pertemuannya dengan sosok Fredy, yang kemudian menciptakan tantangan dalam proses mengeksekusi naskah ke tahap produksi dan editing dikarenakan berbagai potensi kegagalan kontinuitas dari adegan dan shot yang diterangkan dalam naskah. Untuk kemudian menciptakan sebuah film yang rasional dan dapat dipahami maka hasil tahapan produksi akan dirangkai ulang menjadi sebuah bentuk *reconstructive memory*. Dalam proses *reconstructive memory*, ingatan tidak selalu bisa digambarkan dengan runtut dan cenderung terdistorsi. Proses ini dipengaruhi oleh kondisi

mental saat proses ini dijalankan. Selain itu penilaian yang dihasilkan dari proses ini juga dapat berbeda berdasarkan persepsi yang berkembang.

Reconstructive memory berjalan secara imajinatif dengan tujuan untuk merasionalkan kepingan-kepingan ingatan agar menjadi suatu peristiwa utuh, atau menyusun peristiwa-peristiwa menjadi sebuah pemaknaan. Dalam prosesnya, *reconstructive memory* membentuk ingatan berdasarkan *schemata* atau keyakinan berdasarkan latar belakang orang yang menjalankan prosesnya. Reproduksi ingatan juga dapat membuat persilangan antar ruang, waktu, visual, suara, emosi, dan pengalaman seseorang.

Naskah film yang dituliskan dalam proses penciptaan karya film pendek ini ditulis dengan bentuk non-linear dengan pengelompokan adegan ke dalam sequence-sequence yang mewakili setiap *arc* perkembangan karakter Pingkan. Melalui analisis *editor* terhadap naskah film ini, alur cerita non-linear dapat dimaknai sebagai representasi dari proses *reconstructive memory* tokoh utama yang bersifat tidak runtut dan tidak memperhatikan aspek *continuity* konvensional. Untuk memaksimalkan potensi naskah dan memastikan konsistensi tiap adegan film akan disunting dengan penerapan *alternatives to continuity editing*. Metode *alternatives to continuity editing* dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan dramatisasi dalam representasi proses *reconstructive memory*.

Karakteristik dari *alternatives to continuity* juga cocok diterapkan untuk merepresentasikan proses *reconstructive memory* yang cenderung

terdistorsi dengan berbagai interferensi dalam ingatan karakter utama. Penerapan *alternatives to continuity editing* memungkinkan *editor* untuk lebih leluasa merancang bentuk adegan dengan tujuan menciptakan *mood* dan atmosfer yang sesuai dengan perkembangan cerita lewat manipulasi grafis, ritme, ruang, dan juga waktu. Dengan berfokus pada pertimbangan emosi tiap *shot* dan adegan yang bertujuan untuk menciptakan asosiasi emosi antara adegan dalam sebuah *sequence* yang dirancang khusus dalam mewakili perkembangan karakter Pingkan lewat percikan emosi dalam proses mengingat setiap kejadian dalam pengalamannya sebelum dan sesudah bertemu dengan Fredy.

B. Rumusan Penciptaan

Film “Marijo Bale” bercerita tentang kehidupan Pingkan di lingkungan urban kota Manado melalui alur cerita non-linear yang menjelaskan perkembangan persepsi Pingkan sebagai tokoh utama dalam membuka diri untuk mencari tujuan hidup baru setelah ditinggal kedua orang tua. Alur non-linear dalam penceritaan film ini menjadi representasi dari rangkaian perkembangan persepsi Pingkan yang terdistorsi seiring berkembangnya pengalaman yang dilaluinya, rumusan penciptaan dari karya ini adalah. Bagaimana *reconstructive memory* tokoh utama dapat dicapai melalui penerapan *alternatives to continuity editing*

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan proses *reconstructive memory* tokoh utama dalam cerita film pendek.
- b. Menerapkan *alternatives to continuity editing* dalam penciptaan karya tugas akhir.

2. Manfaat

- a. Menjadi referensi penerapan *alternatives to continuity editing*.
- b. Menambah tontonan film berbahasa Manado dalam lingkup akademik.

